

Edukasi Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita pada Kader Posyandu di Puskesmas Wenang Kota Manado

(Education on Monitoring the Growth of Children Under Five at Posyandu Cadres at Puskesmas Wenang Kota Manado)

Nancy S H Malonda¹, Sulaemana Engkeng¹, Yulianty Sanggelorang¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sam Ratulangi Manado Indonesia

*Penulis Korespondensi, Nancy S H Malonda Prodi IKM FKM Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Email: nancymalonda@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan anak adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan diadakannya posyandu. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat membantu keberhasilan dalam meningkatkan status gizi bayi dan balita. Puskesmas Wenang di kota Manado, memiliki 28 posyandu dengan jumlah kader aktif sekitar 63 orang. Dalam beberapa tahun terakhir sejak pandemi COVID-19 para kader belum mendapatkan sosialisasi maupun pendampingan pengukuran antropometri dan penentuan status gizi balita. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai pengukuran antropometri dan penilaian status gizi balita. Jenis metode yang dilaksanakan adalah penyampaian secara langsung berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan dalam menunjang kegiatan ini adalah Grafik Pemantauan Pertumbuhan pada Anak, bahan paparan, alat ukur antropometri, serta kuesioner pre test dan post test. Pengamatan langsung saat simulasi dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan balita pada kader posyandu. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk pengukuran antropometri dan penilaian status gizi balita dalam pemantauan pertumbuhan balita. Keberhasilan dalam pemantauan pertumbuhan Balita, diperlukan peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas dan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel) Posyandu, untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat di Posyandu. Kegiatan Refreshing Kader tentang pemantauan pertumbuhan Balita dilakukan rutin setiap tahun, dengan difasilitasi oleh Puskesmas.

Kata Kunci: Edukasi, Kader Posyandu, Pertumbuhan, Balita

ABSTRACT

Monitoring children's growth is important to find out their nutritional status. This is useful for improving nutritional status if a child is found with poor nutritional status. One way to monitor the growth of babies and toddlers is by holding Posyandu. Active community participation is needed to support the achievement of the goals of Posyandu activities. Cadres are important people in Posyandu activities. Cadres who are active, agile, and knowledgeable can help in improving the nutritional status of infants and toddlers. The Wenang Community Health Center in the city of Manado has 28 Posyandu with an active cadre of around 63 people. In the last few years since the COVID-19 pandemic, cadres have not received socialization or assistance with anthropometric measurements and determining the nutritional status of toddlers. This activity aims to increase the knowledge and skills of Posyandu cadres regarding anthropometric measurements and assessing the nutritional status of toddlers. The type of

method implemented is direct delivery in the form of counseling and training activities. The tools and materials used to support this activity are Child Growth Monitoring Charts, exposure materials, anthropometric measuring instruments, as well as pre-test and post-test questionnaires. Direct observations during the simulation were carried out to determine whether there was an increase in knowledge and skills in monitoring the growth of toddlers in Posyandu cadres. There is an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres for anthropometric measurements and assessing the nutritional status of toddlers in monitoring toddler growth. Success in monitoring the growth of children under five requires the Government's role and support for Posyandu through the Community Health Center and the Posyandu Operational Working Group (Pokjandal), to facilitate the implementation of various public health activities at Posyandu. Cadre Refreshing activities regarding monitoring the growth of toddlers are carried out routinely every year, facilitated by the Community Health Center.

Keyword: Education, Posyandu Cadres, Growth, Toddlers

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Gizi adalah masalah penting dalam penentuan tumbuh kembang namun Indonesia masih memiliki banyak masalah gizi pada anak. Kekurangan gizi yaitu stunting, berat badan rendah, dan anak sangat kurus (wasting) merupakan masalah signifikan pada usia balita di Indonesia (Unicef, 2020). Riset pada tahun 2018 menemukan bahwa 3,9% balita Indonesia mengalami gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 11,5% sangat pendek, 19,3% pendek, 3,5% sangat kurus, 6,7% kurus, dan 8% gemuk (Kemenkes RI no 12, 2018). Hasil Riskesdas tahun 2018 untuk provinsi Sulawesi Utara, beberapa data sudah di bawah angka nasional seperti gizi kurang dan gizi buruk 15,4%, sementara untuk angka nasional 17,7%. Dan untuk angka stunting di Sulut 25,5%, dan angka nasionalnya 30,8%, namun angka stunting di Sulut belum bisa mencapai level yang direkomendasikan WHO, yakni sebesar 20%.

Data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Sulawesi utara 20,6% dan kota Manado prevalensinya 18,4% (Kemenkes RI, 2022). Pemantauan pertumbuhan anak adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah

dengan diadakannya posyandu. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat membantu keberhasilan dalam meningkatkan status gizi bayi dan balita. (Kemenkes RI, 2022) Pengukuran antropometri pada bayi dan balita harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi penyimpangan pengukuran yang mengakibatkan kesalahan diagnosis gizi. Data yang akurat adalah kunci dalam keberhasilan penanganan status gizi, termasuk dalam mengidentifikasi kasus Stunting (Kemenkes RI, 2020) Puskesmas Wenang di kota Manado, memiliki 28 posyandu dengan jumlah kader aktif sekitar 63 orang. Dalam beberapa tahun terakhir sejak Pandemi Covid-19 para kader belum mendapatkan sosialisasi maupun pendampingan pengukuran antropometri dan penentuan status gizi balita.

Permasalahan utama berdasarkan hasil wawancara dengan mitra dalam kesulitan menilai status gizi adalah tidak mengetahui cara mengukur dan menilai status gizi dengan benar atau peralatan yang tidak lengkap. Oleh karenanya perlu diadakan refreshing kader atau pelatihan kembali mengenai pengukuran antropometri dan penilaian status gizi balita. Kader yang terampil akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, sehingga

informasi dan pesan-pesan gizi dapat dengan mudah disampaikan kepada masyarakat.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang dihasilkan atau ditargetkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu mengenai pengukuran antropometri dan penilaian status gizi balita.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wenang Kota Manado.

Lokasi kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Gedung Puskesmas Wenang (Jl. Veteran No.5, Calaca, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara).

Metode yang digunakan :

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mengikuti (Pandiangan & Nainggolan, 2021) :

- a) Analisis situasi, sebagai langkah awal kegiatan untuk mengetahui dan mempelajari penyebab timbulnya permasalahan mitra. Analisis situasi didasarkan pada studi literatur yang relevan dan hasil kajian terkini terkait dengan masalah serta melakukan wawancara dengan kepala Puskesmas Wenang.
- b) Penyuluhan dan Pelatihan pada kader Posyandu tentang pengukuran antropometri dan analisis grafik pertumbuhan pada Balita, yaitu Plotting hasil penimbangan dan pengukuran di buku KIA dan Interpretasi hasil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan demonstrasi.
Alat dan bahan yang digunakan adalah Grafik Pemantauan Pertumbuhan pada Anak, Slide presentasi, LCD, laptop. Materi pelatihan disampaikan juga melalui

pemutaran video Antropometri, yang berisi tutorial melakukan pengukuran antropometri.

Pelatihan pengukuran antropometri memerlukan alat ukur timbangan balita untuk penimbangan berat badan, infantometer dan microtoise untuk pengukuran tinggi badan, metline untuk pelatihan pengukuran lingkaran kepala, dan kuesioner pre test – post test.

- c) Kegiatan pre test dan post test
Pre test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan kader sebelum materi disampaikan, dan Post test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi setelah penyuluhan dan pelatihan selesai. Kegiatan ini menggunakan kuesioner pertanyaan yang sama dan bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu, sebelum dan setelah menerima materi.
- d) Monitoring dan Evaluasi
Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para kader, dalam tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan Balita di posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Wenang Kota Manado. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang diadakan berupa Penyuluhan dan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita pada Kader Posyandu. Adapun waktunya pelaksanaan yaitu hari Kamis, tanggal 20 Juli 2023. Pelaksanaan kegiatan juga bekerjasama dan berkoordinasi dengan Puskesmas Wenang. Peserta kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah Kader dari 28 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wenang. Sejumlah 63 orang kader yang hadir mengikuti pelatihan ini. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih empat jam.

Kegiatan Penyuluhan dilakukan oleh tiga narasumber yang memiliki bidang keahlian gizi kesehatan masyarakat dan Pendidikan Ilmu Perilaku Kesehatan.

Materi penyuluhan yang disampaikan yaitu kegiatan pemantauan pertumbuhan pada anak, indikator pertumbuhan anak yaitu Antropometri atau ukuran tubuh (Berat badan, tinggi badan, panjang badan, dan lingkaran kepala), kegunaan pengukuran tiap indikator pertumbuhan, praktik pengukuran indikator pertumbuhan, kesalahan yang terjadi dalam pengukuran antropometri dan cara mengatasinya, serta pengenalan jenis grafik pertumbuhan dan interpretasinya.

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada peran serta aktif dalam mencapai keterampilan layanan dasar posyandu bagi Bayi dan Balita, yaitu penggunaan Buku KIA bagian balita, penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan dan lingkaran kepala serta lingkaran lengan atas dan menjelaskan hasil pengukuran berat dan tinggi badan normal, lebih, kurang dan tindak lanjutnya (Kemenkes RI, 2023).

Para peserta sangat tertarik dengan materi yang disampaikan, karena langsung melakukan praktik pengukuran antropometri dan menginterpretasi grafik pertumbuhan, sehingga diharapkan adanya perubahan sikap. Hasil Pre test dan Post test, kegiatan pre test dilakukan sebelum materi diberikan dan post test dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan diberikan pada kader. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan hasil pre test dan post test

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	45	71,4	54	85,8
Kurang Baik	18	28,6	9	14,2
Jumlah	63	100	63	100

Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan terdapat 71.4% Kader Posyandu yang pengetahuannya baik, setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan terdapat 85.8% kader yang pengetahuannya baik. Berdasarkan hasil uji T, terhadap hasil pre test dan post test diketahui nilai $p = 0,000$ atau $< 0,05$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor nilai pre test dan post test. Perubahan perilaku didasari dengan adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap, atau ketrampilannya.

Pelatihan ini diselenggarakan dengan berdasarkan pendekatan Masalah (Problem Based), yakni proses pelatihan didekatkan pada permasalahan nyata yang ada di lapangan dan berdasarkan Kompetensi (Competency Based), yakni proses pelatihan selalu berupaya untuk mengembangkan keterampilan berjenjang langkah demi langkah menuju kemampuan paripurna. Setelah menerima edukasi ini, para kader mempunyai kompetensi dalam pengelolaan Posyandu, mampu memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan Posyandu, memahami masalah kesehatan pada sasaran Posyandu, mampu menggerakkan masyarakat, dan mampu melakukan lima langkah kegiatan di Posyandu khususnya kegiatan dalam upaya pemantauan pertumbuhan Balita (Kemenkes RI, 2012).

Optimalisasi pelaksanaan hasil pelatihan di masyarakat oleh para kader, maka melalui Program Kemitraan Universitas Sam Ratulangi diberikan bantuan pengadaan alat antropometri untuk Puskesmas Wenang dan 28 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wenang.

Tahap akhir dari program ini, dilakukan monitoring dan evaluasi. Pemantauan dilakukan dengan kunjungan di Posyandu-posyandu untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan balita. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan permasalahan dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Program gizi mampu dikelola dengan adanya koordinasi antar sektor untuk mempercepat sasaran perbaikan gizi dan

mempercepat penanganan Stunting. Percepatan Perbaikan Gizi dilaksanakan melalui pelatihan, intervensi spesifik dan intervensi sensitif untuk melakukan perubahan persepsi dan peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat. (Perpres no 42, 2013)



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader Posyandu

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri dan penilaian status

gizi balita untuk memantau pertumbuhan balita.

Keberhasilan dalam pemantauan pertumbuhan Balita, diperlukan peran dan dukungan Pemerintah kepada Posyandu melalui Puskesmas dan Kelompok Kerja Operasional (Pokjanel) Posyandu, untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan kesehatan masyarakat di Posyandu. Kegiatan Refreshing Kader tentang pemantauan pertumbuhan Balita dilakukan rutin setiap tahun, dengan difasilitasi oleh Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada para pendukung kegiatan ini yaitu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi sebagai lembaga yang memfasilitasi pendanaan melalui PNB-P-BLU Unsrat, dan terselenggaranya kegiatan ini. Program Kemitraan pada Masyarakat ini juga didukung oleh Kepala Puskesmas Wenang Kota Manado dr.Oktavin Y Umboh, MKes, sebagai mitra yang bekerjasama dalam program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. Kurikulum dan Modul. Pelatihan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011 ISBN 978-602-235-169-6
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasilutama-riskesdas-2018/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. Buku Saku. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/kota Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan RI.2023.Kurikulum Pelatihan bagi Pelatih Keterampilan Dasar Bagi Kader Posyandu Jakarta : Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dirjen Kesmas.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak

Peraturan Presiden RI Nomor 42 Tahun 2013
Tentang Gerakan Nasional Percepatan
Perbaikan Gizi.

Pandiangan, D., & Nainggolan, N. (2021). PKM
Pemberdayaan Perempuan di UMKM Biovina
Herbal untuk Perbaikan Pengeringan Bahan
Baku Herbal Standar BPOM. *JPAI: Jurnal
Perempuan Dan Anak Indonesia*, 3(1), 22.
<https://doi.org/10.35801/jpai.3.1.2021.36745>

UNICEF. 2020. Situasi Anak di Indonesia -
Tren, Peluang, dan Tantangan dalam
Memenuhi Hak-hak Anak. Jakarta: NICEF
Indonesia